

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mendeskripsikan Strategi Guru Fikih

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Strategi dalam kata benda yaitu berasal dari kata *strategos*, yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan berada dalam kemenangan.¹⁴

Strategi dalam pengertian lain merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal.2

ditemukan, dalam kaitannya dalam belajar dan pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan guru dan anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dalam penyampaian materi dalam upaya pencapaian kompetensi. Pada dasarnya dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, diantaranya: 1). Jenis kompetensi dan 2). Jenis materi yang akan diajarkan. Dalam kegiatan mengajarkan kompetensi yang bersifat kognitif atau kompetensi yang bersifat psikomotor maupun kompetensi yang bersifat efektif akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda dalam kaitannya pembelajaran.¹⁶

b. Komponen strategi pembelajaran

Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal. Sistem lingkungan tersebut terdiri atas beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu, komponen-komponen tersebut ialah:

1) Tujuan pengajaran

¹⁵ Rahman Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal.1

¹⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.91.

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tertentu tidak akan tercapai jika strategi pembelajaran berorientasi pada dimensi kognitif.

2) Guru

Masing-masing guru berbeda dalam pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, Mupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam program pembelajaran.

3) Peserta didik

Didalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, ekonomi, maupun tingkat kecerdasan.hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi pembelajaran.

4) Materi pelajaran

Materi pelajaran dibedakan menjadi materi formal dan materi informal. Materi formal adalah materi yang terdapat dalam buku, sedangkan materi informal terdapat apada lingkungan sekolah yang bersangkutan.

5) Metode pengajaran

Metode pembelajaran juga harus dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran, karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi pembelajaran.

6) Media pengajaran

Keberhasilan program pembelajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi ketepatan media yang digunakan oleh guru.¹⁷

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, ada strategi pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pengajaran. Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru
- 2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- 3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran

Adapun strategi pembelajaran dari kegiatan pengelolaan pesan atau materi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori dimana guru mengilahkan secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

¹⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Grasindo, 2008), hal.7

- 2) Strategi pembelajaran heuristic atau kutiorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan/materi dengan pengarahan dari guru.¹⁸

2. Guru Fikih

a. Guru

Secara etimologi guru sering disebut sebagai pendidik. Kata guru merupakan persamaan dari kata *teacher* (bahasa inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “ *the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Kata *teacher* sendiri berasal dari kata kerja to teach atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi dari kata *teacher* adalah guru atau pengajar.¹⁹

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokalisasi pada jenjang pendidikan dasar atau menengah (*elementary and secondary level*). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas uatama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹⁸ *Ibid*, hal.11

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal.10

mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²⁰

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu tidak hanya dilembaga pendidikan formal saja namun juga dapat dilaksanakan dilembaga non formal.²¹(djamarah. 2010,31

Guru merupakan suatu profesi, artinya adalah profesi yang memiliki keahlian khusus sebagai guru yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang bukan dari bidang pendidikan. guru merupakan tenaga profesional dalam memberikan pelayanan pada siswa, dan salah satu tugas utama seorang guru adalah mengajar, melaksanakan tugasnya dalam mengajar disebut kinerja mengajar. Apabila kinerja mengajar guru meningkat, maka akan meningkat pula kualitas pendidikan sekolah dan lulusannya. Oleh sebab itu perlu dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja seorang guru yaitu dengan meningkatkan kualitas dari guru sendiri,²²

Guru merupakan orang tua bagi peserta didik di sekolah. Sudah menjadi tugas bagi guru untuk membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya. Guru harus

²⁰ *Ibid*, hal.12

²¹ Djamarah Saiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.37

²² Abdollah, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal 27

memberikan kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan potensinya secara optimal.²³

Mulyana dalam Danim (2010:201-202) yang sebagian dikutip oleh Rifma menyatakan seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus mampu memposisikan diri, sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap anak didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didiknya.
- 3) Fasilitator yang siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungan.
- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.²⁴

²³ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal.16

Memahami dalam beberapa uraian diatas, jasa guru sangatlah besar dalam mencerdaskan generasi bangsa. Dalam membantu perkembangan serta pertumbuhan peserta didik . guru sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak, guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM), dan mensejahterakan masyarakat dalam kemajuan bangsa dan negaranya kelak.

Dengan demikian guru haruslah memiliki kemampuan kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan adanya kreatifitas yang diajarkan guru maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Dengan begitu materi yang diberikan akan mudah dicapai dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Jika dilihat dari pengertian guru sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun dari segi akhlaknya.

Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

²⁴ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Pedagogik Guru*,..... hal.17

a) Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada murid. Dalam hal ini, focus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b) Mendidik Para Murid

Pada dasarnya mendidik para murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik merupakan hal yang sulit dibandingkan dengan mengajar suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya.

c) Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas melatih para muridnya agar memiliki ketrampilan dasar. Bila disekolah umum para guru melatih tentang kemampuan kecakapan dasar maka pada sekolah kejuruan para guru memberikan ketrampilan kecakapan lanjutan.

d) Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru

bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

e) Memberikan dorongan para murid

Poin terakhir pada tugas seorang guru adalah memberikan dorongan kepada muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya saja memberikan hadiah ketika para murid berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan begitu seorang siswa akan terpacu belajar dengan giat supaya mendapatkan hadiah dari guru tersebut.²⁵

Menurut Muchtar Buchori guru profesional adalah guru yang dapat menguasai dengan baik ilmu yang akan diajarkannya serta menguasai cara dan keahlian dalam penyampaian ilmunya. Dengan begitu diharapkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif, dan menjunjung nilai-nilai luhur, seperti “kemanusiaan, kejujuran, kebenaran, keadilan dan sebagainya”²⁶

Seorang dikatakan sebagai guru yang profesional tidak cukup hanya mengetahui suatu materi yang akan

²⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal.10

²⁶ Muchtar Buchori, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, (cet,1, Jakarta: Ikip Muhammadiyah Jakarta Press, 1994), hal.34

diajarkan, tetapi juga harus memiliki kepribadian guru dengan segala ciri dan tingkat kedewasaannya.²⁷

Oemar Hamalik, mengungkapkan bahwa syarat-syarat menjadi guru profesional adalah sebagai berikut:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁸

b. Fiqih

Secara etimologi kata fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang artinya pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu. Kata fiqih dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali dalam bentuk kata kerja (fi'il). Secara harfiah, kata fiqih berarti "paham yang mendalam". Secara istilah kata fiqih memiliki beberapa definisi dikalangan ahli hukum Islam, diantaranya sebagai berikut:

²⁷ Hafidz Hanafi, La Adu dan H, Mudzakkir *Profesional Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal.7

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (cet.III, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.18

1. Menurut khalaf fiqih adalah pengetahuan hukum-hukum syara; mengenai perbuatan manusia yang diusahakan dari dalil-dalil yang terinci atau kumpulan hukum syara; mengenai perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil terinci.
2. Menurut syarifudin fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang digali dari hukum-hukum yang tafsil.
3. Menurut an-Naim fiqih adalah pendapat teologis dan yuridis dari para muslim awal.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna fiqih merupakan ilmu hukum islam (*Islamic jurisprudence*).

Lazimnya saat ini ilmu fiqih biasanya diartikan sebagai hukum islam, hukum disini tidak selalu identik dengan sebuah peraturan perundang-undangan namun fiqih lebih dekat dengan konsep agama.²⁹

3. Kedisiplinan

a. Pengertian disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplulus*, yang berarti siswa. Namun dalam perkembangannya, kata disiplin ini mengalami perubahan dari perluasan arti seperti kata *diciplina*, yang berarti pengajaran atau pelatihan.

²⁹ Akmal Bashori, *Ruang Batin Fiqih al-Ghazali: Studi Atas Kitab Ihya Ulum al-Din*, (cet.1, Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), hal. 32

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dalam istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban memiliki arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang terdorong dari dalam dirinya.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam al control diri atau melatih individu atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Menurut Adrian Smith dalam Barus yang dikutip Ahmad Susanto menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu proses untuk mencari modifikasi perilaku para siswa sehingga sesuatu akan tercipta lingkungan belajar positif didalam kelas dan sekolah tersebut.³⁰

Dari uraian mengenai pengertian disiplin yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka disimpulkan bahwa pengertian disiplin terutama yang berkaitan dengan belajar, disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib

³⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018), hal. 117

dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri dan kebiasaan untuk patuh. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib dapat dilakukan dengan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Dalam konteks sekolah, situasi atau keadaan dapat dibingkai sebagai lingkungan yang memiliki rambu-rambu berupa peraturan (rule), dan tata tertib (procedure). Ketika siswa gagal berperilaku disiplin atau melanggar tata tertib tertentu mereka dikatakan tidak disiplin.³¹

b. Fungsi kedisiplinan

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dibutuhkan oleh setiap peserta didik, Kedisiplinan merupakan awal sebuah pembentukan karakter peserta didik. Disiplin yang dimiliki oleh peserta didik akan membantu siswa dalam tingkah laku sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk pendidikan sekolah. Disamping sebagai alat pendidikan,

³¹ *Ibid*, hal.118

kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah, dengan begitu kedisiplinan dapat mengarahkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib di sekolah.³²

Adapun fungsi kedisiplinannya di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Menata Kehidupan Bersama.

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, dan latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan kehidupan di sekolah maka diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan lancar dan baik. Dengan begitu fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2) Membangun Kepribadian.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan juga dari lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, sehingga lingkungan

³² Sri Sofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012), hal.16

yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih Kepribadian.

Sikap, perilaku, pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk dari suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan.

Disiplin terjadi karena dorongan diri, disiplin dengan motif kesadaran akan lebih baik dan kuat. Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan juga tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena bukan berdasarkan kesadaran diri melainkan karena dari rasa takut atau ancaman sanksi disiplin itu sendiri. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan terhadap seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

5) Hukuman.

Ancaman sanksi hukuman sangat penting karena akan memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman/hukuman sanksi, dorongan dan ketaatan dapat diperlemah.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif.

Sekolah merupakan ruang lingkup sebuah pendidikan. dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar, dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik.³³

c. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer ada dua macam yaitu:

1) Tujuan jangka pendek

Dalam tujuan jangka pendek ini disiplin bertujuan membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka.

2) Tujuan jangka panjang

Tujuan disiplin dalam jangka panjang untuk mengembangkan pengendalian diri itu sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³⁴

Bagi para peserta didik, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan, terlebih lagi saat mereka sudah keluar dari dunia pendidikan. kedisiplinan tersebut akan tumbuh

³³ *Ibid*, hal.19

³⁴ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), hal. 3

bersama dengan masa yang akan datang. Karena dengan kedisiplinan yang ditumbuhkan sedari dini dan dipraktikkan setiap harinya maka akan menjadikan kebiasaan hingga kelak mereka sudah dewasa.

Tujuan disiplin sendiri bukan hanya membentuk karakter anak untuk dapat mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin dapat membentuk anak dapat bertanggungjawab terhadap dirinya dan orang lain.³⁵

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan harus ditegaskan, karena tanpa dukungan disiplin proses untuk mewujudkan suatu tujuan akan terasa sulit. Kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah keberhasilan, dalam menanamkan disiplin pada diri manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Disiplin merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sikap disiplin menjadikan anak lebih mampu menyesuaikan diri terhadap peraturan.³⁶

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin anak adalah perbedaan individual, kondisi dan situasi anak, jenis kegiatan yang dilakukan, dan ukuran keluarga. Tiap individu

³⁵ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (PT.Gelora Pratama, 2004), hal. 38

³⁶ Cendrawati dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini: Prespektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (EDU PUBLISHER, 2020), HAL.369

memiliki perbedaan satu sama lain, individu memiliki karakter dan sifat bawaannya masing-masing yang berbeda sehingga dalam mempengaruhi perkembangan disiplin juga berbeda.³⁷

Selain faktor-faktor diatas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan, diantaranya:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang tersebut.

a) Faktor pembawa

Aliran nativisme berpendapat bahwa nasib seorang anak sebageian besar terdapat pada pembawaannya sedangkan faktor lingkungan yang berpengaruh pada hidupnya hanyalah sebagian kecil saja. Baik buruk perkembangan seorang anak sepenuhnya tergantung pada pembawaan anak tersebut.³⁸ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembawaan seorang anak disiplin atau tidak berasal dari keturan anak anak tersebut baik dari orang tuanya maupun dari saudaranya.

b) Faktor Kesadaran

Disiplin kan mudah untuk ditegakkan apabila timbul sebuah kesadaran dari dalam dirinya untuk selau

³⁷ *Ibid*, hal.370

³⁸ Muhammad Kasiran. *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.

bertindak patuh, taat, tertib, dan teratur bukan paksaan dari luar.³⁹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri seseorang, diantaranya:

a) Contoh atau tauladan

Teladan merupakan contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orang yang memiliki pengaruh.⁴⁰ Pada dasarnya contoh atau teladan merupakan cara yang efektif karena teladan merupakan contoh isyarat yang baik bagi seseorang untuk mengikuti dan meneladani.

b) Nasihat

Menasihati merupakan memberikan saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.⁴¹

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu tempat yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin anak. Sebagai contoh lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah peserta didik akan dilatih untuk berperilaku disiplin dengan begitu anak secara tidak sadar akan terbiasa dengan kegiatan yang diadakan disekolah tersebut.

³⁹ Soegeng Prijodarminto,..... hal.23

⁴⁰ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*,.....hal.14

⁴¹ *Ibid*, hal.130

e. Unsur-Unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin meliputi:

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku,
- 2) Konsistensi dalam peraturan,
- 3) Hukuman untuk pelanggaran,
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik.

Lahirnya disiplin tersebut berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau attitude merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan setiap manusia. Perpaduan sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku.⁴²

⁴² Sri Sofiyati, Hidup Tertib,.....hal.21

4. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Sholat menurut bahasa berasal dari kata *az-zikr* artinya mengingat. Sedangkan makna sholat secara istilah yang dijelaskan oleh ulama syafi'iyah yaitu: "perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam". Sedangkan sholat menurut ulama hanafiyah: "Rukun-rukun tertentu dan zikir-zikir yang diketahui dengan syarat tertentu pada waktu yang telah ditentukan".

Dengan dasar inilah sholat dilakukan dengan ucapan tertentu dan gerakan tertentu yang dicontohkan oleh nabi SAW.⁴³

Shalat adalah sebuah sistem ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang kemudian dimulai dengan gerakan *takbiratul ihram* yang kemudian diakhiri dengan salam, didalam shalat terdapat sebuah doa-doa yang mulia serta berdasarkat oleh syarat dan juga rukun-rukun tertentu.⁴⁴

Kata jama'ah sendiri diambil dari kata *al-ijtima'* yang memiliki arti kumpul.⁴⁵ Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjamaah. Sedangkan jika

⁴³ Imam Abu Wafa, *Panduan Sholat Rasulullah*, (cet.1, Guepedia, 2020), hal.21

⁴⁴ Muhammad bin Qosim As-Syafi'i, *Fathul Qorib*, (Surabaya: Imarotullah, t.t), hal.11

⁴⁵ Mahir Mansyur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal.66

dalam artian khusus kita menemukan perintah atau anjuran untuk melaksanakan shalat berjamaah sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁴⁶

b. Keutamaan Sholat Berjamaah

Dalam shalat berjamaah terdapat keutamaan disaat kita melaksanakannya, diantaranya:

- 1) Terdapat pahala sebesar dua puluh tujuh kali lipat saat shalat berjamaah.
- 2) Mendapatkan perlindungan dari Allah SWT pada saat hari kiamat.
- 3) Mendapatkan pahala layaknya pahala orang yang melaksanakan haji dan umrah bagi yang melaksanakan shalat subuh berjamaah kemudian melaksanakan dzikir hingga matahari terbit.
- 4) Membebaskan seseorang dari siksa api neraka dan juga kemunafikan. Orang yang dengan ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allah akan menyelamatkan dirinya dari neraka selain itu di dunia akan dijauhkan dari perbuatan yang mendatangkan dosa.⁴⁷

c. Hukum Shalat Berjamaah

Beberapa ulama mengatakan bahwa hukum shalat berjamaah adalah fardhu 'ain (wajib), sebagian ada yang mengatakan bahwa

⁴⁶ Ahmad Sarwat, *Sholat Berjamaah*, hal.13

⁴⁷ Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih Berkah dengan Shalat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), hal. 19

hukum shalat berjamaah adalah fardhu kifayah, sebagian lagi berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkat. Pada dasarnya shalat lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah lebih baik hukumnya dari pada shalat lima waktu yang dilaksanakan sendiri⁴⁸

Sebagian orang beranggapan bahwa shalat berjamaah hukumnya sunnah apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan maka tidak berdosa. Menurut mereka pendapat ini didukung oleh pendapat mayoritas ulama Madzhab Malikiyah, Hanafiyah, dan juga Syafi'iyah. Dalam perbedaan-perbedaan diatas maka anggapan yang paling benar terdapat dalam Al-Quran dan sunnah, dengan begitu dapat disimpulkan barang siapa yang bersama dengan nash maka dialah yang benar.⁴⁹

d. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

Di dalam shalat berjamaah terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan anatara lain:

- 1) Makmum hendaknya mengikuti imam, namun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, namun hanyalah sunat untuk mendapatkan pahala shalat berjamaah.
- 2) Makmum mengikuti gerakan imam yang dimulai dari takbiratul ihram dan sampai diakhiri dengan salam.

⁴⁸ Sulaiman Rasjid, *fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal.111

⁴⁹ Fadh Ilahi, *Mengapa harus Shalat Berjamaah*, (Copyright Ausath, 2009), hal.116

- 3) Makmum hendaknya mengetahui gerakan yang dilakukan oleh imam.
- 4) Imam dan makmum berada dalam satu tempat, namun ada beberapa ulama yang mengatakan bahwa satu tempat bukanlah syarat, yang terpenting makmum mengetahui gerak gerik imam.
- 5) Makmum tidak boleh bertempat lebih depan dari imam.
- 6) Imam tidaklah ummi, artinya imam memiliki kelncaran dalam hal pembacaan ayat-ayat Al-Quran.⁵⁰

e. Hikmah-himah Sholat Berjamaah

Didalam shalat berjamaah terdapat hikmah yang harus diketahui, antara lain:

- 1) Dengan adanya shalat berjamaah diharapkan umat islam bersatu sehari semalam kima kali. Selain itu islam memperluas jangkauan dengan melaksanakan shalat jum'at yang dilaksanakan seminggu sekali agar jumlah jagkauannya lebih besar.
- 2) Shalat berjamaah juga merupakan salah satu syiar islam, dengan mengumandangkan adzan ditengah-tengah mereka adalah sebuah pemakluman dari umat untuk menegakkan syiar Allah dimuka bumi.

⁵⁰ Sulaiman Rasjid, fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 116

- 3) Ketika mendengarkan adzan maka tanda agar umat islam menyegerakan melaksanakan shalat berjamaah dan meninggalkan segala urusan di dunia.
- 4) Menumbuhkan semangat kedisiplinan dalam mengatur dan menjalankan kehidupan.
- 5) Menghilangkan perbedaan status sosial, karena semua dihadapan Allah memiliki derajat yang sama.⁵¹

5. Teori Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

a. Perencanaan

Menurut Tjokroamidjojo bahwa perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁵² Perencanaan memiliki beberapa fungsi sebagaimana fungsi perencanaan sebagai usaha persiapan yang sistematis tentang berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk upaya mencapai sebuah tujuan. Menurut siagian fungsi perencanaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan keputusan pada masa sekarang pada masa sekarang

⁵¹ Mahir Mansyur Abdurraziq, *mukjizat shalat berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal.70

⁵² Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal.28

tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang.⁵³

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan cara matang dan terperinci. Didalam pelaksanaan terdapat implementasi yang biasanya dilaksanakan apabila perencanaan sudah siap.

Browne dan wildavsky yang sebagian dikutip oleh Nurdin Usman mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁵⁴ Pelaksanaan merupakan sebuah aktifitas yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dan dilengkapi alat-alat yang sedang diperlukan.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses mengukur, menilai, dan memberikan keputusan. Evaluasi dalam bahasa inggris disebut *Evaluation* yang memiliki arti proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai. Ten Brink dan Terry D. memberikan pengertian evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan

⁵³ Sondang P Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, cet.1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.36

⁵⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal.70

menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan.

Menurut Relph Tyler dalam Arikunto yang dikutip Yahya Hairun mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu pengumpulan data yang dilakuakn melalui kegiatan mengukur, menilai, dan membuat keputusan.⁵⁵

d. Fungsi evaluasi

Menurut Scriven dalam Zainal yang dikutip Yahya Hairun mengemukakan fungsi evaluasi pada dua hal pokok yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan.

Fungsi evaluasi mencakup semua *stakeholder* komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat,

⁵⁵ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, cet.1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal.26

dan siswa yang bersangkutan untuk mengukur kemajuan masing-masing telah sejauh mana menggunakan fungsi tugas dan tanggung jawab dimasing-masing bagian untuk mewujudkan hasil belajar yang berkualitas.⁵⁶

e. Tujuan Evaluasi

Menurut Zaenal Arifin tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tujuan materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Dengan memahami evaluasi seorang guru telah terfikir untuk merumuskan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode, media, sumber tidaklah selalu sama dalam setiap materi, dengan begitu penggunaan media haruslah tepat sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar.

f. Prinsip-prinsip Evaluasi

Prinsip-prinsip evaluasi yaitu berkelanjutan (kontinu), secara utuh (komprehensif), adil dan objektif, kooperatif, dan praktis, prinsip ini yang akan menjadi acuan bagi evaluator, baik guru maupun kepala sekolah.

- 1) Prinsip kesinambungan (kontinu), yaitu prinsip yang dilakukan guru dalam evaluasi pembelajaran bahwa

⁵⁶ *Ibid*, hal.27

proses evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik harus terus menerus. Dengan begitu guru dapat melihat hasil perkembangan dari peserta didik .

- 2) Prinsip komprehensif, yaitu seorang guru dalam melakukan evaluasi harus secara utuh dengan begitu informasi yang diperoleh seorang guru utuh dari seorang peserta didik, dengan begitu aspek-aspek yang perlu dikumpulkan meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor dari siswa tersebut.
- 3) Prinsip kooperatif, yaitu seorang guru dalam membina peserta didik tidaklah sendiri, guru tersebut membutuhkan teman guru lain, orang tua dan masyarakat untuk membantu guru dalam mencapai tujuan belajar mengajar.
- 4) Prinsip praktis, yaitu prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan evaluasi jangan membuat siswa susah memahami.⁵⁷

g. Jenis-Jenis Evaluasi

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan proses penilaian dengan memberikan informasi diagnostic dengan tingkat pencapaian siswa sebagai penilaian formatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pemahaman dan kelemahan siswa dalam

⁵⁷ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*,.....hal.28

konten yang sedang dipelajari dikelas. Penilaian formatif dapat mencakup proyek kelas, observasi guru, karya tulis tertulis, pekerjaan dirumah dan percakapan informal dengan para siswa.

2) Penilaian sumatif

Penilaian ini ditunjukkan untuk mengetahui dan menentukan apakah peserta didik telah memperoleh tingkat kompetensi yang mumpuni atau pengetahuan yang mumpuni. Penilaian sumatif biasanya dilaksanakan pada akhir program yakni pada akhir semester atau akhir tahun untuk menentukan penilaian akhir peserta didik.⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian karya ilmiah, atau sumber lain yang telah digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Di dalam penelitian terdapat focus, indikator, objek, waktu dan hal lainnya yang terkait dengan hal lainnya yang terkait dengan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengna penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). hal 183

Table Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat lima berjamaah siswa di SMP AL-HIDAYAH MALANG Nurma A'ini ⁵⁹	Sama-sama meneliti mengenai kedisiplinan beribadah pada lembaga pendidikan.	Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2018 ini memiliki focus penelitian: 1. Bagaimana lanangkah GPAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP AL-Hidayah Malang? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat GPAI

⁵⁹ Nurma A'ini. skripsi. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat lima berjamaah siswa di SMP AL-HIDAYAH MALANG. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2018)

			<p>dalam menankan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP Al-Hidayah Malang?</p> <p>3. Bagaimana manfaat shalat berjamaah bagi siswa di SMP Al-Hidayah Malang?</p>
2.	<p>Upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu pada anak di Dusun Pulosari Karangasem Desa Soyo jaten Karanganyar</p> <p>Nur Sufiyati⁶⁰</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang meningkatkan nilai kedisiplinan shalat pada peserta didik.</p>	<p>Penelitian ini memiliki focus penelitian yang berbeda dengan penulis yaitu:</p> <p>1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar dalam kelima subjek penelitian?</p>

⁶⁰ Nur Sufiyati. Skripsi. Upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu pada anak di Dusun Pulosari Karangasem Desa Soyo jaten Karanganyar. (Surakarta. UIN Surakarta. 2017)

3.	Penanaman nilai kedisiplinan melalui pembiasaan salat zuhur berjamaah siswa kelas VII SMP NEGERI 2 KEC. SURUH KAB. SEMARANG Islamiyah ⁶¹	Penelitian ini sama –sama meneliti tentang penanaman nilai kedisiplinan terhadap peserta didik dilembaga pendidikan.	Penelitian ini memiliki focus penelitian yang berbeda yaitu: 1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Sampang?
4.	Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah siswa di SMP MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR	Penelitian ini sama-sama memiliki persamaan dalam hal penanaman kebiasaan shalat berjamaah.	Dalam penelitian ini memiliki focus penelitian: 1. Bagaimana kebiasaan shalat berjamaah siswa d SMP

⁶¹ Islamiyah. Skripsi. Penanaman nilai kedisiplinan melalui pembiasaan salat zuhur berjamaah siswa kelas VII SMP NEGERI 2 KEC. SURUH KAB. SEMARANG. (Salatiga. IAIN Salatiga. 2018)

	Sri Nurmayanti ⁶²		Muhammadiyah h 12 Makassar? 2. Bagaimana strategi GPAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah h 12 Makassar?
5.	Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa di SMPN 2 Somagede, kabupaten Banyumas Khamim Edi Cahyono ⁶³	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kedisiplinan shalat diawal waktu di lembaga pendidikan.	Penelitian ini hanya memiliki satu fokus penelitian yaitu : bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan ibadah shalat pada siswa di SMPN 2 Somagede kabupaten Banyumas

⁶² Sri Nurmayanti. Skripsi. Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah siswa di SMP MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR. (Makassar: UIN Alauddin Makassar,2012)

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dapat dijadikan peneliti sebagai pijakan dalam penyelenggaraan peneliti didalam lapangan. Melihat uraian penjabaran pada bab 1 dan bab 2 maka dapat digambarkan maka didalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan, maka diperlukan sebuah proses pembelajaran yang maksimal. Maka dari sinilah diperlukan strategi dari seorang guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan juga hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan strategi tersebut.

Berdasarkan uraian yang peneliti jelaskan, maka pola pikir yang dimaksudkan peneliti mengenai penelitian yang dilakukan adalah sebagaimana pada bagan dibawah ini.

⁶³ Khamim edi cahyono. Skripsi, Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat siswa di SMPN 2 Somagede, kabupaten Banyumas.(purwokerto: IAIAN Purwokerto, 2016)

Gambar paradig penelitian